

PENERAPAN KONSEP *SUNK COST* TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN AKTIVA TETAP PADA UD. KAREMA BENTENAN

THE APPLICATION OF SUNK COST CONCEPT ON FIXED ASSETS PURCHASES DECISIONS AT UD. KAREMA BENTENAN

Oleh:

¹Handre W.F Wokas

²Lintje Kalangi

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email: ¹wokas.andre@yahoo.com
²lintje_kalangi@yahoo.com
³treesje.runtu@gmail.com

Abstrak: Saat ini, banyak metode biaya yang digunakan untuk membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan. Salah satu biaya disebut *sunk cost*. Secara ekonomi *sunk cost* adalah jenis biaya yang berhubungan dengan pengambilan keputusan sehingga sangat dipertimbangkan dalam menjalankan sebuah usaha. Penelitian ini dilakukan pada UD. Karema Bentenan. Perusahaan ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang tekstil yang memproduksi kain tenun khas Sulawesi Utara yaitu kain Batik Bentenan. Sasaran penelitian adalah aktiva tetap berupa alat tenun yang merupakan alat utama dalam memproduksi kain/batik bentenan yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan konsep *sunk cost* dan pengaruhnya dalam pengambilan keputusan pembelian aktiva tetap pada UD. Karema Bentenan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan konsep *sunk cost* pada alat tenun di UD. Karema bentenan dapat dipakai sebagai dasar pertimbangan keputusan pembelian aktiva tetap tapi tidak dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen. Oleh karena itu, diharapkan perusahaan dapat mempertimbangkan penggunaan metode *sunk cost* terutama dalam pengambilan keputusan dalam pertimbangan pembelian aktiva tetap.

Kata kunci: *sunk cost, aktiva tetap*

Abstract: Many methods of costs that usually used to assist companies in decision making. One cost is called *sunk cost*. Economically *sunk cost* is the type of costs associated with decisions so it is considered in running a business. This research was conducted at UD. Karema Bentenan. The company is engaged in the manufacture of textiles woven fabric that is typical of North Sulawesi Bentenan Batik fabric. Goal of this research is of fixed assets in the form of a loom which is a key tool in producing fabric / batik Bentenan owned enterprises. This study aims to determine the application of the concept of sunk costs and influence in decision making purchases of fixed assets at UD. Karema Bentenan. The method used is descriptive method. The results showed that the application of the concept of *sunk cost* on looms at UD. Karema Bentenan can be used as a basis for consideration of fixed assets purchase decisions but cannot be used as the basis for management decision making. Therefore, the company is expected to consider the use of methods of sunk costs in decision-making, especially in consideration of the purchase of fixed assets.

Keywords: *sunk cost, fixed assets*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki berbagai keanekaragaman, baik itu suku dan budaya, tiap-tiap daerah memiliki keunikan tersendiri, dalam hal ini hasil budaya yaitu kain tradisionalnya. Sulawesi utara khususnya Etnis Minahasa juga memiliki kain tradisionalnya yang dinamakan kain Benteenan. Keberadaan kain ini cukup kontroversi karena telah menghilang kira-kira 200 tahun dari tanah Minahasa dan kemudian hadir kembali atas prakarsa tokoh-tokoh masyarakat yang ada di tanah Minahasa ini untuk dapat dilestarikan lagi kain Benteenan yang pada saat itu hampir mengalami kepunahan.

Persaingan bisnis dalam perebutan pasar telah menuntut unit usaha untuk memiliki kelebihan dalam unit usahanya dalam segi efisiensi, kualitas produk, teknologi, dan tentu saja kualitas sumber daya manusia. Situasi ini dapat membuat perusahaan berskala besar maupun usaha kecil menegah berlomba-lomba untuk mencari keunggulan masing-masing.

Industri tekstil sebagai salah satu industri utama pemenuh kebutuhan masyarakat akan sedang terus berkembang. Bergesernya alasan kebutuhan dan perhatian masyarakat baik kaum perempuan maupun laki-laki pada kain batik yang akan di buat menjadi pakaian yang beragam, sekarang ini tidak hanya alat penutup tubuh, tetapi juga sebagai pemberi prestise dan pemenuh seni. Hal ini menurut industri tekstil untuk bisa menghasilkan produk yang berkualitas dan sesuai perkembangan dunia mode yang terus berkembang.

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang tekstil dengan memproduksi Kain Batik tradisional UD. Karena Benteenan memberikan pelayanan kepada masyarakat Sulawesi Utara dan sekitarnya, tujuannya untuk lebih mencintai akan budaya yang tertinggal sejak 200 tahun yang lalu. Sehingga dalam memproduksi kain UD. Karena membutuhkan alat tenun yang prima pada saat digunakan Sehingga untuk mendapatkan kualitas kain yang bagus untuk di pasarkan UD. Karena harus memperhatikan sedetil mungkin alat tenun yang ada baik dalam segi perawatan dan pemeliharaan setiap alat tenun yang digunakan.

Siegel dan Shim dalam Zulmi, Sondakh dan Pontoh (2015) menyatakan bahwa *sunk cost* adalah biaya yang terjadi di masa lalu dan tidak dapat diubah di masa sekarang maupun di masa mendatang. Oleh karena itu *sunk cost* dapat dipergunakan untuk keperluan analisis untuk operasional di masa mendatang. Berlawanan dengan *avoidable cost* yang bersifat relevan, artinya dapat dihilangkan baik secara seluruhnya atau sebagian dari biaya alternative yang tersedia.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan dan pengaruh konsep sunk cost dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan pada UD. Karena Benteenan.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi

Akuntansi sangat diperlukan oleh suatu perusahaan, karena dengan akuntansi kegiatan-kegiatan yang mengubah posisi keuangan perusahaan diproses menjadi suatu informasi yang berguna bagi manajemen perusahaan dan pengguna laporan keuangan lainnya. Arfan (2009:2) menyatakan bahwa akuntansi dapat dipandang sebagai suatu proses atau kegiatan yang meliputi proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, penguraian, penggabungan, pengiktisaran dan penyajian data keuangan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan operasi suatu unit organisasi. (Munafir, 2002:5) mengatakan bahwa akuntansi dari segi prosesnya adalah suatu organisasi. Dari laporan akuntansi kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi didalamnya.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, masyarakat, pemegang saham dan manajer. Ahmad (2007:6), mengemukakan pengertian akuntansi menurut Estes (1986) sebagai berikut: Akuntansi adalah aktivitas-aktivitas yang menyediakan informasi biasanya bersifat kuantitatif dan seringkali disajikan dalam satuan moneter, untuk pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian sumber

daya dan operasi, mengevaluasi prestasi dan pelaporan keuangan kepada para investor, kreditur, instansi yang berwenang serta masyarakat. Pada umumnya tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari satu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan hasil dari proses akuntansi yang berbentuk laporan keuangan yang diharapkan dapat membantu bagi pemakai informasi keuangan.

Aktiva

Aktiva atau harta (*assets*) dapat dibedakan atas aktiva lancar (*current assets*) dan aktiva tetap (*fixed assets*). Aktiva lancar merupakan aktiva yang dapat diubah menjadi uang, dijual, atau dipakai dalam jangka waktu satu periode akuntansi (biasanya satu tahun), memiliki manfaat ekonomis lebih dari satu periode akuntansi, dan dikelompokkan menjadi investasi jangka panjang, aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud (Epi, 2013:15).

Akuntansi Penyusutan

Nilai sisa (*Residual Value*) aktiva tetap pada akhir umur manfaatnya harus diestimasi pada saat aktiva tersebut mulai dipakai. Jika suatu aktiva tetap diperkirakan hanya memiliki sedikit nilai atau bahkan tidak sama sekali, maka biaya awalnya harus dialokasikan seluruhnya sepanjang umur manfaat yang diperkirakan sebagai penyusutan (Warren *et al.*, 2005:509)

Metode Depresiasi

Metode unit produksi ialah untuk menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama bagi setiap unit diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aktiva (Warren, Reeve dan Fees 2005:509).

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, penghimpun, penganalisan, penyusunan, penafsiran dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan kegiatan usaha didalam sebuah organisasi,serta untuk memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat Simamora (2012 : 13).

Perbedaan Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Keuangan

Perbedaan antara akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan mencuat karena kedua tipe akuntansi ini melayani pemakai informasi yang berlainan. Berikut ini adalah hal-hal yang membedakan antara akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan yang dikemukakan oleh Simamora (2012: 15) yakni sebagai berikut:

1. Pemakai Informasi

Akuntansi keuangan terutama ditujukan kepada pemakai eksternal informasi akuntansi, sedangkan akuntansi manajemen lebih ditujukan kepada pemakai internal, utamanya atas manajerial. Kedua kelompok (internal dan eksternal) membutuhkan tipe informasi akuntansi yang berbeda. Untuk tujuan internal, manajer tidak memerlukan informasi yang jenisnya sama seperti informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham dan pihak eksternal lainnya. Manajer perusahaan memerlukan informasi yang lebih lengkap dan terinci disbanding dengan yang tertera dalam laporan keuangan yang disajikan kepada pihak eksternal. (Simamora 2012 : 15)

2. Frekuensi Pelaporan

Laporan keuangan-neraca, laporan penghasilan usaha, laporan perubahan ekuitas-diterbitkan menurut jadwal yang kaku, paling tidak sekali setahun atau sekali enam bulan. Pelaporan periodik pada interval yang teratur merupakan konsep dasar akuntansi keuangan. Di lain pihak, laporan akuntansi manajemen diterbitkan sesuai kebutuhan manajerial. Jenis persediaan tertentu, sebagai contoh, mungkin perlu dipantau secara harian, sedangkan laporan kinerja segmen tertentu barangkali cuma perlu ditelaah sekali sebulan (Simamora 2012 : 15)

3. Skema Klasifikasi

Skema klasifikasi yang dipakai dalam laporan akuntansi manajemen pada umumnya berbeda dengan yang digunakan dalam laporan akuntansi keuangan. Dalam akuntansi keuangan, biaya biasanya diklasifikasikan menurut objek beban (gaji, pajak, sewa, reparasi dll) atau fungsi beban (biaya pokok penjualan, beban penjualan, beban umum *administrative*, beban pendanaan, dll). Sebaliknya, laporan akuntansi manajemen didasarkan pada perilaku biaya, memisahkan biaya yang berubah pada waktu tingkat

aktivitas mengalami perubahan dari biaya yang tidak berubah terlepas dari berapapun tingkat perubahan aktivitas (Simamora 2012 : 15).

4. Orientasi Waktu

Penekanan akuntansi manajemen lebih ke masa depan, sedangkan akuntansi keuangan lebih bertalian dengan pelaporan apa yang terjadi pada masa silam.

5. Relevansi dan Fleksibilitas Data

Data akuntansi keuangan tentunya diharapkan ditetapkan secara objektif dan teruji. Untuk pemakaian internal, manajer sering memandang penting penerimaan informasi yang relevan dan fleksibel ketimbang penerimaan informasi yang objektif dan teruji. Yang dimaksud dengan relevan adalah berkaitan dengan masalah yang tengah dihadapi. Manajer perlu memiliki informasi yang luwes untuk dipakai dalam bermacam-macam situasi pengambilan keputusan.

6. Presisi Informasi

Takala manajer membutuhkan informasi, kecepatan informasi acapkali lebih penting ketimbang ketelitiannya. Semakin cepat manajer menerima informasi, semakin cepat pula mereka memecahkan dan menuntaskan masalah yang muncul. Karena itulah manajer bersedia mengorbankan akurasi informasi supaya informasi tersedia dengan segera.

7. Unit Pelaporan

Akuntansi keuangan melayani pihak luar perusahaan, seperti kreditur, pelanggan, badan pemerintah, dan investor. Oleh karena itu, laporan akuntansi keuangan lebih berhubungan dengan perusahaan secara keseluruhan. Sebaliknya, akuntansi manajemen kurang terfokus pada seluruh perusahaan, melainkan lebih kepada bagian atau segmen perusahaan.

8. Sumber Disiplin Ilmu

Akuntansi merupakan ilmu terapan, semua ilmu terapan bertumpu pada dasar dan konsep yang dikembangkan dalam ilmu atau disiplin dasar. Akuntansi keuangan mempunyai sumber disiplin ilmu ekonomi. Akuntansi manajemen harus melewati batas dari system akuntansi tradisional dan bersumber dari disiplin ilmu lainnya, termasuk ekonomi, keuangan, statistic riset operasi, perilaku organisasi, dan psikologi social.

Konsep Biaya

Biaya merupakan sumber daya yang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu (Horngren *et al.* 2008 : 31). Simamora (2012:40) menyatakan bahwa biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan (dibayarkan) untuk barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat (pendapatan) pada saat ini atau di masa mendatang bagi perusahaan.

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan bagian yang integral dengan *financial accounting*. Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang diperuntukkan bagi proses pelacakan, pencatatan, dan analisa terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas suatu organisasi untuk menghasilkan barang maupun jasa. Sehingga akuntansi biaya sebagai pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan biaya pabrikasi, dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasil-hasilnya (Mursyidi, 2008: 11).

Pengertian Sunk Cost

Sunk cost adalah salah satu jenis biaya yang di kenal dan diakui di dunia ekonomi. Menurut kamus akuntansi *sunk cost* adalah biaya yang timbul pada masa lalu yang tidak akan terpengaruh pengambilan keputusan pada saat ini. Di dalam konteks perusahaan, definisi *sunk cost* dapat menjadi sedikit berbeda, yaitu suatu biaya yang telah dikeluarkan, tetapi tidak memiliki hubungan langsung dengan proses produksi yang terjadi di dalam perusahaan tersebut. Misalnya, perusahaan mempekerjakan seorang manajer secara kontrak. Maka gaji manajer tersebut akan di anggap sebagai *sunk cost* karena sang manajer tidak terjun langsung di dalam proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan (Zulmi, Sondakh dan Pontoh, 2015).

Penelitian Terdahulu

Haynes dan Thompson (2012) dengan judul *Entry And Exit Behavior In The Absence of Sunk Costs: Evidence from a Price Comparasion Site*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya peran *sunk cost* akan mempercepat aliran bersih (*net flow*) penjual antara metode perbandingan dan pendatang potensial. Hutzel dan Arkes (2000) dengan judul penelitian *The Role of Probability of Success Estimates The Sunk Cost Effect*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam situasi yang melibatkan *sunk cost* masyarakat sebaiknya tidak mengharapkan nilai atau mengharapkan kegunaan dari pembuat keputusan. Mamonto (2011) dengan judul Penerapan Konsep Sunk Cost Terhadap Keputusan Pembelian Aktiva Tetap Pada PT. PLN PERSERO Wilayah SULUTTENGGGO. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sunk cost* tidak dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat bagi pihak manajemen, termasuk di dalamnya keputusan pembelian aktiva tetap.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu merupakan prosedur-prosedur mengorganisasikan dan menyajikan informasi dalam satu bentuk yang dapat digunakan dan dapat dikomunikasikan atau di mengerti. Deskriptif berhubungan dengan teknik pencatatan, pengorganisasian, dan peringkasan informasi dari data numeric atau data angka. Jenis penelitian dilakukan langsung ke sumber data, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dan data yang terkumpul berupa visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, dan informasi biaya-biaya perusahaan (Silalahi 2010:336).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Tanggal 16 November s.d Januari 2016 pada UD. Karema Bentenan.UD. Karema Bentenan merupakan perusahaan yang aktivitas usahanya bergerak di bidang tekstil/pembuatan kain tradisional di Sulawesi Utara. UD. Karema Bentenan berlokasi di Desa Kolongan Atas Kecamatan Sonder, Jln Arah Tomohon – Sonder.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif, di mana metode ini membahas suatu permasalahan secara terperinci dengan menguraikan dan menggambarkan suatu keadaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta.-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada.

Jenis Data

Data adalah merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Silalahi (2010:282) menyatakan bahwa jenis data terbagi dua, yaitu. Data kualitatif adalah merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkungan setempat. Data kuantitatif adalah merupakan data yang diperoleh dari hasil pengukuran variable kuantitatif. Variable kuantitatif ialah variable yang nilainya dapat dinyatakan secara kuantitatif atau angka. Artinya, jika ciri-ciri dari suatu fakta social dapat dinilai dengan angka, ciri-ciri itu dinamakan kuantitatif. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Karena dalam penelitian ini penulis mengambil informasi melalui pengukuran dan berupa data angka-angka Silalahi (2010 : 289).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum dan Sejarah Perusahaan

Berdasarkan legenda cerita rakyat Minahasa, Karema adalah pemimpin spiritual perempuan pertama Minahasa. Dalam perannya sebagai pemimpin rohani, Karema adalah yang mensahkan perkawinan Toar – Lumimuut, nenek moyang / cikal bakal orang Minahasa. Karema menyiratkan tentang pemahaman dan penghargaan kepada manusia dan alam sebagai ciptaan yang Maha Kuasa. UD. Karema Bentenan adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang tekstil di Sulawesi Utara. Istilah “Karema di ambil dari kreasi Masyarakat Sulawesi utara, yang mengangkat kembali segala sesuatu yang dihasilkan dari pengembangan budaya masyarakat Sulawesi Utara. Yayasan karema ini didirikan pada Oktober 2006 oleh Ibu Onny Markadi Tambuwun, sebagai salah satu guna memenuhi kebutuhan yang lebih luas lagi. Yayasan Karema mengangkat kreasi masyarakat bukan hanya masyarakat Minahasa, namun masyarakat Sulawesi Utara.

Struktur Organisasi Perusahaan

Untuk menjalankan sebuah perusahaan, tentunya manajemen harus memiliki struktur organisasi yang jelas. Struktur organisasi perusahaan sangat berguna untuk menentukan pembagian tiap – tiap departemen atau bagian, sehingga masing – masing kariawan dapat mengetahui tugas, tanggung jawab, dan wewenang masing – masing. Adapun struktur organisasi UD. Karema sangat sederhana karna masih merupakan perusahaan yang berbasis di bidang usaha dagang.

Umlah Alat Tenun Yang ada pada UD.Karema Bentenan

Jumlah alat tenun UD. Karema Bentenan dari tahun pembelian pada tahun 2006 sebanyak 9 (sembilan) alat tenun. Untuk 1 alat tenun UD. Karema Bentenan membeli dengan harga Rp.7.550.000,00. per unit alat tenun tradisional, jadi total pembelian alat tenun tradisional adalah Rp.67.950.000,00. Masa manfaat alat tenun tradisional ini adalah 20 sampai 25 Tahun pemakaian. Jadi sisa masa manfaat alat tenun yang ada sampai saat ini adalah 10 tahun.

Tabel 1. Alat Tenun Tradisional Kain Bentenan

Nama Alat	ATBM
Metode Penyusutan	<i>Straight Line</i>
Harga Beli	Rp 67.950.000
Masa Manfaat	25 Tahun
Tahun Pembelian	2006
Nilai Residu/ Nilai Sisa 20 Tahun kemudian	0
Nilai Buku November 2015	Rp 12.350.000
Akumulasi Depresiasi s/d November 2015	Rp 55.600.000
Total Biaya Pemeliharaan November 2014 s/d November 2015	Rp 955.000
Rata-Rata Produksi Kain Setiap Bulannya November 2014 s/d November 2015	180 Potong Kain
Pendapatan Per Bulan	Rp 42.000.000

Sumber : Data hasil Olahan 2015

Tabel 1 mengenai alat tenun tradisional kain Bentenan menunjukkan bahwa alat tersebut dibeli dengan harga Rp. 67.950.000 dan masa manfaat 20-25 tahun. Mesin tersebut terhitung sampai 2015 baru saja mencapai usia 9 tahun masa manfaat pemakaian dengan rata-rata produksi kain tenun dari bulan November 2014 sampai dengan November 2015 sebanyak 180 potong Kain. Alat tenun ini mampu menghasilkan pendapatan per tahun Rp.504.000.000. Sisa manfaat pemakain alat tenun ini adalah 16 tahun.

Tabel 2. Perbedaan Alat Tenun Tradisional dan Alat Tenun Modern

No.	Alat Tenun Tradisional	Alat Tenun Modern
1.	Harga beli/ 1 unit alat tenun Rp. 7.550.000	Harga beli/ 1 unit alat tenun Rp. 78.000.000
2.	Rangka Alat Kayu spesial (Kayu Bengkirey)	Rangka Alat Besi
3.	Ukuran Alat Panjang: 130x150x150cm ; Lebar: 105-120cm	Ukuran Alat 170x190cm
4.	Masa Manfaat 20-25 tahun	Masa Manfaat 25-30 tahun
5.	Gerakan Manual	Gerakan Mesin

Sumber : Data hasil olahan 2015

Tabel 2 mengenai perbedaan alat tenun tradisional dan alat tenun modern menunjukkan adanya perbedaan mengenai alat tenun tradisional dan moderen. Dengan adanya perbedaan tersebut UD. Karema lebih mempertahankan alat tenun tradisional walaupun alat tenun modern lebih unggul.

Tabel 3. Biaya Pemeliharaan Alat Tenun

No	Tanggal	Jumlah	Keterangan
1	1-11-2014	Rp. 105.000	Perbaikan Kecil
2	1-1-2015	Rp. 50.000	Perbaikan Kecil
3	1-2-2015	-	-
4	1-3-2015	-	-
5	1-4-2015	Rp. 200.000	Perbaikan Kecil
6	1-5-2015	-	-
7	1-6-2015	Rp.350.000	Perbaikan Kecil
8	1-7-2015	-	-
9	1-8-2015	-	-
10	1-9-2015	-	-
11	1-10-2015	-	-
12	1-11-2015	Rp. 250.000	Perbaikan Kecil

Sumber : Hasil olahan 2015

Tabel 3. Pada tanggal 1 November 2014 sampai November 2015 perusahaan melakukan service alat tenun sebesar Rp. 955.000. Alat tenun ini mengalami kerusakan yang kecil selama 1 tahun November 2014 sampai November 2015. Dampak dari kerusakan alat tenun tersebut, perusahaan mengalami kendala dalam membuat/menenun kain batik bentenan. Karena alat tenun tersebut mengalami kerusakan kecil, tetapi sangat berpengaruh dalam memproduksi kain tenun/ batik bentenan. Apabila alat tenun tersebut sudah di perbaiki kariawan sudah dapat di menggunakan kembali alat tenun tersebut untuk menenun kain.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan pada sebuah alat yang ada di UD.Karema Bentenan menjadi suatu yang sangat penting dalam pembahasan ini yaitu mengenai penerapan konsep *sunk cost* terhadap keputusan pembelian aktiva tetap yang ada pada perusahaan. UD. Karema Bentenan memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam penyediaan jasa yang berhubungan dengan penjualan kain tenun khas Sulawesi Utara. sebagai salah satu guna memenuhi kebutuhan yang lebih luas lagi. Yayasan Karema mengangkat kreasi masyarakat bukan hanya masyarakat Minahasa, namun masyarakat yang berada di Sulawesi Utara. Dimana dalam memproduksi kain tenun, UD. Karema Bentenan membutuhkan alat tenun yang modern namun kenyataannya mereka masih menggunakan alat tenun tradisional untuk memproduksi kain tersebut. Untuk itu perusahaan harus memperhatikan dengan baik segi perawatan dan pemeliharaan alat tersebut karena jika terjadi sedikit kerusakan pada mesin bisa berakibat fatal dalam hal ini hasil kain yang akan di tenun akan sangat jauh berbeda dengan motif kain yang diharapkan. Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan kondisi alat tenun yang digunakan, perawatannya, beserta masa pakai efisien alat tenun tersebut. UD. Karema Bentenan lebih mempertahankan alat tenun tradisional karna mereka menginginkan bahwa seni budaya yang ada pada hasil produksi kain masih memiliki ciri khas daerah Sulawesi Utara.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Perhitungan *sunk cost* pada alat tenun di UD. Karema Bentenan lebih kecil dari pada pendapatan yang dihasilkan yang artinya *output* pertahun dari alat tenun ini masih jauh lebih besar dari biaya yang di keluarkan. Penerapan konsep *sunk cost* pada alat tenun di UD. Karema bentenan dapat dipakai sebagai dasar pertimbangan keputusan pembelian aktiva tetap tapi tidak dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen, karena *sunk cost* merupakan biaya yang timbul pada masa lalu yang tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan pada saat ini. Dalam hal pengambilan keputusan terhadap pemakaian aktiva tetap, UD. Karema lebih memakai alat tenun tradisional di dibandingkan alat tenun modern.

Saran

Manajemen UD. Karema Bentean disarankan untuk menggunakan konsep *sunk cost* dalam pertimbangan pembelian aktiva tetap atau dapat menggunakan biaya diferensial (*Differential Cost*) dan metode biaya pengganti (*replacement cost*) sebagai pertimbangan pembelian aktiva tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamarudin. 2007. *Akuntansi Manajemen: dasar-dasar konsep biaya dan pengambilan keputusan*. Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Perseda. Jakarta.
- Arfan, Ikshan. 2009. *Pengantar Prktis Akuntansi*. Edisi Pertama. Graha ilmu. Yogyakarta.
- Epi. 2013. *Akuntansi Gampang*, Dunia Cerdas. Jakarta.
- Haynes, Michelle dan Steve Thompson. 2012. Entry and Exit Behavior in the Absence of Sunk Costs: Evidence from a Price Comparasion Site. *Review of Industrial Organization*. Nottingham University Bussiness School. Vol. 42 Issue 1, <http://link.springer.com/article/10.1007%2Fs11151-012-9358-4> Diakses tanggal 3 Oktober 2015. Hal. 1-23.
- Horngren, Datar, M. Foster dan George. 2008. *Akuntansi Biaya Dengan Penekanan Manajerial*. Jilid I. Edisi 12. Erlangga. Jakarta.
- Hutzel, Laura dan R. Arkes. 2000. The Role of Probability of Success Estimate in the Sunk Cost Efect. *Journal of Behavioral Decision Making*, Vol. 13. Issue 3, Ohio University USA. [http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/1099-0771\(200007/09\)13:3%3C295::AID-BDM353%3E3.0.CO;2-6/abstract](http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/1099-0771(200007/09)13:3%3C295::AID-BDM353%3E3.0.CO;2-6/abstract) Diakses tanggal 10 Oktober 2015. Hal. 295-306.
- Muhamad, Mamonto 2011. Penerapan Konsep Sunk Cost Terhadap Keputusan Pembelian Aktiva Tetap pada PT. PLN PERSERO Wilayah SULUTTENGGGO. *Jurnal EMBA* Vol. 2 No. 4. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/6441> Diakses tanggal 10 Oktober 2015. Hal. 706-712.
- Munafir, S. 2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. BPF, Yogyakarta.
- Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya*. Refika Aditama. Bandung.
- Warren, Carl S., James M. Reeve dan Philip E. Fees. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 21. Salemba Empat. Jakarta.
- Silalahi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta.
- Simamora, Henry. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi III. Star Gate Publisher. Duri. Riau.
- Zulmi, Nizar, Jullie Sondakh dan Winston Pontoh. 2015. Penerapan Konsep Sunk Cost Terhadap Pertimbangan Aktiva Tetap pada PT. Air Manado. *Jurnal Efisiensi* Vol, 15 No. 4. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/9762/9348> Diakses tanggal 28 Desember 2015. Hal. 242-254.